

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI TINGKAT SUKU BUNGA  
DEPOSITO BANK UMUM DI INDONESIA  
TAHUN 2007 – 2010**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

**SANITYASA RAHARJA**  
NIM. C2A607140

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2011**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Sanityasa Raharja  
Nomor Induk Mahasiswa : C2A607140  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **ANALISIS FAKTOR – FAKTOR  
YANG MEMPENGARUHI  
TINGKAT SUKU BUNGA  
DEPOSITO BANK UMUM DI  
INDONESIA TAHUN 2007 – 2010**

Dosen Pembimbing : Drs. Mohammad Kholiq Mahfud, M.Si

Semarang, 9 Mei 2011

Dosen Pembimbing,

(Drs. Mohammad Kholiq Mahfud, M.Si)

NIP.131458542

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Sanityasa Raharja

Nomor Induk Mahasiswa : C2A607140

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **ANALISIS FAKTOR – FAKTOR  
YANG MEMPENGARUHI  
TINGKAT SUKU BUNGA  
DEPOSITO BANK UMUM DI  
INDONESIA TAHUN 2007 – 2010**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 20 Mei 2011.**

Tim Penguji

1. Drs. Mohammad Kholiq Mahfud, M.Si ( ..... )

2. Prof. Dr. H. Suyudi Mangunwihardjo ( ..... )

3. Drs. Prasetyono, M.Si ( ..... )

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Sanityasa Raharja, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Bank Umum di Indonesia Tahun 2007-2010, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 8 Mei 2011  
Yang membuat pernyataan

(Sanityasa Raharja)  
NIM : C2A607140

## **ABSTRACT**

*The frequently change of banking situation causing the fluctuation of commercial bank's time deposit interest rate. The purpose of this study is to analyze the effects of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Return On Asset (ROA) toward Time Deposit Interest Rate of Commercial Bank in Indonesia.*

*Population of this study is all of commercial bank in indonesia. There are 121 bank that were included. The sample determining method to be used is census method, where the number of sample is equal to the number of population. The data in this study is secondary data that is inflation rate and commercial bank financial performance on 2007 – 2010 obtained from Indonesian Monetary Economic Statistics (SEKI) and Indonesian Banking Statistics (SPI) that had been published by Bank Indonesia. To complement the results, this research also use many references from other relevant data source such as journals, former research and relevant publications to this research.*

*This research proved that inflation rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Return On Asset (ROA) simultaneously have significant effect to Time Deposit Interest Rate of Commercial Bank in Indonesia. Whereas the variables that partially have significant effect are inflation rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), and Loan to Deposit Ratio (LDR), while Return On Asset (ROA) variable didn't have significant effect.*

*Keywords : Time Deposit Interest Rate, Inflation, CAR, ROA, LDR*

## ABSTRAK

Kondisi perbankan yang sering mengalami perubahan menyebabkan terjadinya fluktuasi suku bunga deposito berjangka pada bank – bank umum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka bank umum di Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum di Indonesia yang berjumlah 121 bank. Adapun penentuan sampel adalah menggunakan metode sensus, dimana jumlah sampel adalah sama dengan jumlah populasi. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data inflasi dan kinerja keuangan bank umum tahun 2007-2010 yang diperoleh dari data Statistika Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) dan Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang di publikasikan oleh Bank Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Untuk melengkapi paparan hasil penelitian juga digunakan rujukan dan referensi dari bank data lain yang relevan, misalnya dari jurnal, laporan hasil penelitian terdahulu, serta publikasi yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian ini membuktikan bahwa variabel tingkat inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka bank umum di Indonesia. Sedangkan secara parsial, variabel yang berpengaruh signifikan adalah tingkat inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sementara variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan

Kata Kunci : Suku Bunga Deposito Berjangka, Inflasi, CAR, ROA, LDR

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Illahi Rabbi yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini merupakan suatu persyaratan bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak keterbatasan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan selanjutnya.

Banyak pihak yang telah dengan tulus hati dan kesabaran memberi dukungan baik melalui moral maupun material kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Ak., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Drs. Mohammad Kholiq Mahfud, M.si., selaku Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi penulis.
3. Orangtua penulis Slamet Sutrisanto dan Asma Nuri S.Pd, serta Saudara penulis Anangga Susilo Edinomo A.Md.
4. Seluruh guru penulis sejak TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII, Taman Pendidikan Al Qur'an Raudhatul Qur'an, SD Islam Sultan Agung 03, SMP 3 Semarang, dan SMA 5 Semarang, serta Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
5. Sahabat – sahabat sekaligus teman band *Chapter 4* yaitu Imam Syahrudin, Reza Angga Adisaputra, dan Putro Arief Wicaksono.
6. Teman – teman kampus Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Diponegoro Angkatan 2007.
7. Seluruh pihak yang telah mendorong, mendoakan, mengingatkan serta membantu penulis dalam menyelesaikan karya ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 8 Mei 2011

Penulis,

Sanityasa Raharja

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
ABSTRACT .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Pembatasan Masalah .....	10
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
1.5 Sistematika Penulisan .....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	14
2.1 Landasan Teori .....	14
2.2 Penelitian Terdahulu .....	39
2.3 Kerangka Pemikiran .....	43
2.4 Hipotesis .....	44
BAB III METODE PENELITIAN .....	45
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	45
3.2 Populasi dan Penentuan Sampel .....	48
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	49
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	50
3.5 Metode Analisis .....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	58
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian .....	58
4.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	59
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	61
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda .....	67
4.5 Pembahasan .....	72
BAB V PENUTUP .....	76
5.1 Kesimpulan .....	76
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	77
5.3 Saran .....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata - Rata Bunga Deposito 1 Bulan Seluruh Bank Umum .....	2
Tabel 1.2 Penghimpunan Deposito Rupiah Bank Umum 6 Tahun Terakhir .....	3
Tabel 1.3 Perkembangan CAR, LDR, dan ROA Bank Umum 6 Tahun Terakhir..	4
Tabel 1.4 Research Gap .....	7
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu .....	41
Tabel 3.1 Ringkasan Definisi Operasional Variabel .....	46
Tabel 4.1 Peringkat Bank Umum Berdasarkan Total Asset Tahun 2010 .....	59
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....	60
Tabel 4.3 Uji Kolmogorov – Smirnov .....	63
Tabel 4.4 Uji Multikolonieritas .....	64
Tabel 4.5 Ringkasan Uji Linearitas Berdasarkan Tingkat Alpha .....	66
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi .....	67
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda Secara Simultan .....	68
Tabel 4.8 Hasil Estimasi Analisis Regresi Linear Berganda .....	69
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda Secara Parsial .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Keseimbangan Pasar Uang Keynes .....	24
Gambar 2.2 Kurva Permintaan dan Penawaran dari <i>Loanable Funds</i> .....	26
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Penelitian .....	43
Gambar 4.1 Uji Normalitas Menggunakan Normal Plot .....	62
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Scatterplot .....	65

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara berkembang masih memiliki tingkat kesejahteraan penduduk yang relatif rendah. Oleh karena itu kebutuhan akan pembangunan nasional sangatlah diperlukan untuk mengejar ketertinggalan di bidang ekonomi dari negara – negara industri maju. Alternatif sumber pendanaan pembangunan nasional bisa berasal dari kredit bank yang dananya dari masyarakat. Deposito merupakan produk simpanan perbankan yang dapat dijadikan alternatif sebagai sarana berinvestasi. Besarnya jumlah deposito yang berhasil dihimpun oleh perbankan dipengaruhi oleh besarnya suku bunga deposito yang ditawarkan oleh bank sebagai daya tarik masyarakat untuk menyimpan dananya di bank.

Suku bunga deposito sebagai daya tarik utama masyarakat untuk menyimpan dana di bank, penentuannya perlu dilakukan secara cermat dan hati – hati karena tingkat bunga yang terlalu rendah akan membuat masyarakat enggan untuk menabung atau bahkan memilih menanamkan modalnya di luar negeri yang mana hal ini akan membebani neraca pembayaran Indonesia. Di samping itu tingkat suku bunga deposito yang terlalu tinggi juga secara otomatis akan membuat suku bunga kredit menjadi tinggi pula sehingga akan menyulitkan bank dalam menyalurkan kredit.

Krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997, memburuknya ekonomi dunia pada tahun 2007 dan adanya kasus Century yang sangat menyedot atensi masyarakat menyebabkan terjadinya perubahan dalam peta perbankan seperti ketentuan-ketentuan dalam perbankan, manajemen perbankan, struktur perbankan yang akan berakibat pada berubahnya posisi dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh perbankan dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap fluktuasi suku bunga yang ditetapkan perbankan (Tabel 1). Hal tersebut akan berimplikasi pada semakin meningkatnya persaingan perbankan dalam menghimpun dana dari masyarakat.

**Tabel 1.1**  
**Rata - Rata Bunga Deposito 1 Bulan**  
**Seluruh Bank Umum**  
(Dalam %)

<b>Bulan</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>
1	8.64	7.07	10.52	7.09
2	8.43	6.95	9.89	6.93
3	8.13	6.88	9.42	6.77
4	7.93	6.86	9.04	6.89
5	7.59	6.98	8.77	6.76
6	7.46	7.19	8.52	6.79
7	7.26	7.51	8.31	6.79
8	7.16	8.04	7.94	6.75
9	7.13	9.26	7.43	6.72
10	7.16	10.14	7.38	6.81
11	7.18	10.40	7.16	6.78
12	7.19	10.75	6.87	6.83

Sumber: Statistika Ekonomi Keuangan Indonesia

Sejak adanya deregulasi, bank-bank telah diberi kebebasan dalam menetapkan tingkat suku bunga deposito, tingkat bunga pinjaman dan pengelolaan lainnya. Sehingga penghimpunan dana meningkat pesat karena bank-bank menawarkan tingkat bunga yang kompetitif, begitu pula dengan penyaluran pinjaman kepada nasabahnya. (Nugroho, 2002).

Dalam 6 tahun terakhir ini jumlah penghimpunan deposito berjangka terus meningkat (Tabel 2). Hal ini menunjukkan bahwa investasi berupa deposito berjangka di bank menjadi semakin menarik di mata masyarakat. Keadaan ini di satu sisi adalah potensi yang baik bagi bank dalam kegiatannya menghimpun dana masyarakat, namun di sisi lain seiring meningkatnya harapan masyarakat akan deposito berjangka, jika perbankan tidak hati – hati dalam mengelola penghimpunan deposito ini maka akan sangat merugikan mereka.

**Tabel 1.2**  
**Penghimpunan Deposito Rupiah**  
**Bank Umum 6 Tahun Terakhir**  
 (Dalam Miliar Rp)

No	Tahun	Deposito
1	2005	455038
2	2006	510008
3	2007	540982
4	2008	675983
5	2009	758280
6	2010	928089

*Sumber : Statistik Perbankan Indonesia Desember 2010*

Perkembangan jumlah penghimpunan deposito ternyata juga diikuti dengan peningkatan penyaluran kredit yang diberikan oleh bank dalam hal ini ditunjukkan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Tabel 3). *Loan to Deposit Ratio* adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan (Riyadi, 2006).

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan CAR, LDR, dan ROA**  
**Bank Umum 6 Tahun Terakhir**  
(Dalam %)

No	Tahun	CAR	LDR	ROA
1	2005	19.3	59.66	2.55
2	2006	21.27	61.56	2.64
3	2007	19.3	66.32	2.78
4	2008	16.76	74.58	2.33
5	2009	17.42	72.13	2.6
6	2010	18.29	75.21	2.86

*Sumber : Statistik Perbankan Indonesia Desember 2010*

Meningkatnya LDR membuat likuiditas perbankan menurun namun masih dalam batas aman. Seperti ditunjukkan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tabel. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar

bank (Almilia, 2006). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan BIS (*Bank for International Settlement*) (Lukman Dendawijaya, 2003, p:144).

Sementara itu, indikator *Return On Assets* (ROA) secara umum mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, penurunan hanya terjadi pada tahun 2008. *Return On Assets* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa – masa mendatang. (Hanafi, 2009).

Penelitian oleh Almilia (2006) yang meneliti pengaruh variabel independen CAR, ROA, LDR, likuiditas perekonomian, tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap variabel dependen tingkat suku bunga deposito 1, 3, 6, dan 12 bulan menunjukkan bahwa secara parsial variabel inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka 3 bulan, variabel ROA dan LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka 3, 6, dan 12 bulan, sementara variabel CAR tidak berpengaruh secara signifikan.

Sudarmadi (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka 12 bulan menghasilkan bahwa secara bersama – sama CAR, ROA, dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan

(pada confidence level 95%) terhadap suku bunga deposito berjangka 12 bulan bank persero di Indonesia. Namun secara parsial variabel yang berpengaruh secara signifikan adalah CAR, sementara ROA dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka.

Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka pada Bank Umum di Indonesia oleh Nugroho (2010) menyatakan bahwa ROA (*Return On Assets*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan inflasi secara bersama – sama mempunyai pengaruh terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank umum di Indonesia. Dan secara parsial, variabel ROA berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito, sementara variabel CAR dan LDR tidak memiliki pengaruh secara signifikan.

Untuk lebih jelasnya, *research gap* dalam penelitian ini kemudian ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.4**  
**Research Gap**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Model Analisis</b>	<b>Hasil</b>
Almilia dan Utomo. (2006)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Bank Umum di Indonesia.	-Likuiditas ekonomi -Pertumbuhan ekonomi -Tingkat Inflasi -CAR -ROA -LDR -Bunga Deposito 1,3,6,12 bulan	Teknik Analisis Regresi.	-Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. -Secara parsial variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap bunga deposito 3 bulan. -Secara parsial variabel ROA dan LDR berpengaruh signifikan terhadap bunga deposito 3, 6, 12 bulan. -Secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh signifikan.
Sudarmadi. (2009)	Pengaruh CAR, ROA dan LDR Ratio Terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka 12 Bulan.	-CAR -ROA -LDR -Bunga Deposito 12 bulan	Teknik Analisis Regresi Berganda	-Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. -Secara parsial CAR berpengaruh signifikan terhadap bunga deposito 12 bulan. -Secara parsial ROA dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap bunga deposito 12 bulan.
Yohanes Eko Nugroho. (2010)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Bank Umum di Indonesia	-CAR -ROA -LDR -Dummy 1 -Dummy 2 -Bunga Deposito	Teknik Analisis Regresi Linear Berganda	-Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. - Secara parsial variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap bunga deposito. -Secara parsial variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan.

Tingkat suku bunga pada dasarnya merupakan refleksi dan kekuatan permintaan dan penawaran dana. Dengan demikian tingkat suku bunga mencerminkan tingkat kelangkaan atau kecukupan dana di masyarakat. Selain itu, tingkat suku bunga mempunyai kaitan yang cukup erat dengan berbagai indikator ekonomi lainnya. Di sisi internal tingkat suku bunga berkaitan dengan inflasi, permintaan dalam negeri dan nilai tukar rupiah. Dalam lingkup eksternal tingkat suku bunga sangat berperan terhadap arus modal masuk dan keluar. Oleh karena itu upaya pengendalian tingkat suku bunga yang dilakukan harus selalu memperhatikan keseimbangan berbagai faktor.

Persaingan perbankan di Indonesia dalam menghimpun dana dari masyarakat lebih didominasi oleh kelompok bank persero dan kelompok bank umum swasta nasional, sedangkan kelompok bank lainnya seperti bank pembangunan daerah, bank campuran dan bank asing memiliki porsi yang lebih kecil dibandingkan dominasi kedua kelompok bank tersebut.

Atas dasar pemikiran di atas maka peneliti mengambil judul skripsi **“ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO BANK UMUM DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2007 – 2010”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Kondisi perbankan yang sering mengalami perubahan menyebabkan bank-bank di Indonesia berlomba-lomba untuk menarik nasabah untuk menyimpan uangnya baik dalam bentuk tabungan, deposito maupun giro dengan menetapkan suku bunga sebagai daya tarik nasabah. Deposito merupakan sarana investasi yang menarik bagi nasabah karena suku bunga yang dimiliki cenderung lebih besar dari suku bunga tabungan maupun giro. Perubahan dalam kondisi perbankan tersebut berimplikasi pada terjadinya fluktuasi suku bunga deposito pada bank - bank umum.

*Fenomena gap* yang telah disampaikan pada latar belakang menunjukkan bahwa kondisi perbankan sering mengalami perubahan dan menyebabkan terjadinya fluktuasi suku bunga deposito pada bank – bank umum.

Penelitian – penelitian terdahulu oleh Noegroho (2002), Ronadiba (2004), Almilia (2006), Sudarmadi (2009), dan Nugroho (2010) memiliki hasil yang berbeda – beda. Hal ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian variabel inflasi, CAR, ROA, dan LDR sehingga memunculkan *research gap*.

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka peneliti memunculkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank umum?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank umum?
3. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank umum?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank umum?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Bunga bank yang diamati dalam penelitian ini dibatasi hanya pada bunga deposito berjangka karena deposito memiliki posisi yang relatif penting baik bagi bank maupun masyarakat. Bagi bank, deposito menjadi “bahan baku” yang paling baik karena pengembalian dananya dapat diperkirakan, direncanakan atau dijadwal dan bagi masyarakat karena suku bunga deposito lebih tinggi daripada suku bunga tabungan dan giro.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank umum.

2. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank umum.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank umum.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank umum.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

1. Bagi pemerintah, sebagai masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dibidang ekonomi khususnya dalam kebijakan perbankan.
2. Bagi masyarakat, sebagai informasi serta pembandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Bagi penulis merupakan tambahan khasanah pengetahuan dan wawasan yang sangat berharga yang disinkronkan dengan pengetahuan teoritis yang diperoleh dari bangku kuliah, serta sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Fakultas ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk kejelasan ketepatan arah pembahasan dalam proposal ini maka disusun sistematika sebagai berikut :

## BAB I. Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang mengapa penelitian mengenai bunga deposito ini dilakukan, adanya perubahan – perubahan dalam perbankan yang mengakibatkan fluktuasi suku bunga deposito., tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

## BAB II. Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka tentang bank, suku bunga, inflasi, deposito dan variabel – variabel yang dibahas dalam penelitian ini yang kemudian dilakukan pengembangan hipotesis dengan menguraikan teori, konsep, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini.

## BAB III. Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian dan model analisis regresi berganda yang digunakan, uji – uji asumsi klasik yang disyaratkan untuk masuk ke analisis regresi, sumber dan jenis data yang akan digunakan, populasi dan sampel yang diambil, definisi operasional, dan pengukuran variabel yang diperlukan dalam penelitian ini.

## BAB IV. Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini diuraikan hasil uji asumsi klasik yang digunakan untuk kemudian masuk ke hasil analisis regresi linear berganda

yang akan menguraikan berbagai perhitungan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

#### BAB V. Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan dan implikasi dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya serta saran-saran yang berguna untuk hal-hal yang terkait dengan penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Bank**

Kata bank yang berasal dari bahasa Italia *banca*, dalam Wikipedia berbahasa Inggris, pengertian bank adalah *a financial intermediary that accepts deposits and channels those deposits into lending activities, either directly or through capital markets. A bank connects customers with capital deficits to customers with capital surpluses*. Wikipedia Indonesia mengatakan bahwa bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai *bank note*.

Menurut Pasal 1 Undang – Undang No. 4 Tahun 2003 tentang perbankan, bank adalah bank umum dan bank perkreditan rakyat yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan definisi – definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya lagi dalam bentuk kredit.

### 2.1.1.1 Sumber Dana Bank

#### 1. Sumber Dana Pihak Pertama

Yang merupakan sumber Dana Pihak Pertama adalah modal, yaitu sejumlah dana yang diinvestasikan untuk mendirikan suatu bank oleh pemiliknya. Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank yaitu sebagai alat penampung risiko kerugian (Riyadi, 2006).

Dalam neraca bank, dana modal terdiri atas beberapa pos berikut ini:

- Modal disetor

Modal disetor adalah uang yang disetor secara efektif oleh pemegang saham saat pendirian bank, biasanya dipakai untuk menyediakan tanah, gedung, peralatan kantor dan kegiatan promosi.

- Agio saham

Agio saham adalah nilai selisih jumlah uang yang dibayarkan oleh pemegang saham baru dibandingkan dengan nilai nominal saham.

- Cadangan – cadangan

Cadangan – cadangan adalah sebagian laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lain untuk menampung risiko yang dapat terjadi di masa mendatang.

- Laba ditahan

Laba ditahan adalah laba milik para pemegang saham yang tidak dibagikan dalam bentuk dividen, tetapi dipakai lagi untuk modal kerja. Besarnya laba ditahan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Dendawijaya 2001).

Basel Accord I menetapkan modal bank paling sedikit sama dengan 8% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Modal bank terdiri dari dua komponen (Ghozali, 2007):

1. Modal inti (*Tier 1 Capital*)

Terdiri dari *paid up stock* dan cadangan yang sudah ditentukan kegunaannya (*disclosed reserve*) yang berasal dari laba ditahan.

2. Modal tambahan (*Tier 2 Capital*)

Terdiri dari *perpetual securities*, cadangan yang belum ditentukan kegunaannya (*undisclosed reserves*), hutang subordinasi yang jatuh temponya lebih dari 5 tahun dan saham yang *redeemable* atas opsi penerbit.

## 2. Sumber Dana Pihak Kedua

Sumber Dana Pihak Kedua adalah sumber dana bank yang dapat diperoleh melalui Pasar Uang Antarbank dan melalui Pasar Modal dengan cara menerbitkan surat berharga jangka panjang atau obligasi.

Kegiatan pinjam – meminjam antarbank yang dilakukan oleh bank – bank komersial di pasar uang adalah untuk memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek atau untuk menghindari adanya *idle cash*. Instrumen pasar uang yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun diantaranya *Promissory Notes* atau promes, *Banker's Acceptance*, *Commercial Paper* dll (Riyadi, 2006).

## 3. Sumber Dana Pihak Ketiga

Sumber Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat biasa. Sumber Dana Pihak Ketiga berdasarkan mata uangnya dibedakan menjadi dua, yaitu:

- Sumber Dana Pihak Ketiga Rupiah

Sumber Dana Pihak Ketiga Rupiah adalah kewajiban – kewajiban bank yang tercatat dalam rupiah kepada pihak ketiga bukan bank, baik kepada penduduk maupun bukan penduduk. Instrumen DPK ini terdiri dari Giro, Simpanan berjangka, tabungan dan kewajiban yang segera dapat diabayar, surat berharga yang diterbitkan,

pinjaman yang diterima, setoran jaminan, dll. Tidak termasuk dana dari Bank Indonesia.

- Sumber Dana Pihak Ketiga Valuta Asing

Sumber Dana Pihak Ketiga Valuta Asing adalah kewajiban bank yang tercatat dalam valuta asing kepada pihak ketiga baik kepada penduduk maupun bukan penduduk, termasuk pada Bank Indonesia, bank lain dalam pinjaman pasar uang (Riyadi, 2006).

#### 2.1.1.2 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Kebutuhan modal minimum atau kecukupan modal bank dihitung dengan rasio CAR. CAR adalah perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Perhitungan kebutuhan penyediaan minimum modal bank dihitung dengan cara:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\% \quad (2.1)$$

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah penjumlahan ATMR aktiva neraca dan ATMR aktiva administratif. ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva dengan bobot risiko. ATMR aktiva administratif diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominalnya dengan bobot risiko aktiva administratif.

Jumlah dana modal yang dibutuhkan sebuah bank berhubungan dengan risiko yang dipikulnya. Jika sebuah bank memiliki risiko yang lebih besar pada portofolio pinjaman misalnya, bank tersebut harus memiliki dana modal yang lebih besar dibandingkan jika bank tersebut lebih konservatif dalam kebijaksanaan kreditnya. Pada dasarnya sebuah bank mempunyai dua pilihan dalam menentukan besarnya rekening modal. Bank tersebut dapat meningkatkan modal sejalan dengan meningkatnya risiko yang dipikulnya, atau bank tersebut dapat menanamkan dananya pada asset yang hampir tanpa risiko. Menentukan besarnya modal suatu bank tidaklah mudah, tapi penting (Reed, 1995).

#### **2.1.1.3 *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

*Loan to Deposit Ratio* adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. Rasio ini menunjukkan

tingkat kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga inintermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit yang diberikan.

Semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%, dan batas toleransi berkisar antara 85% dan 100%. Penghitungan LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{TotalLoan}{TotalDeposit} \times 100\% \quad (2.2)$$

LDR juga menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2001).

Kebutuhan likuiditas setiap bank berbeda – beda tergantung antara lain pada kekhususan usaha bank dan sebagainya. Oleh karenanya untuk menilai cukup tidaknya likuiditas suatu bank dengan menggunakan ukuran – ukuran tersebut di atas perlu diteliti apakah bank telah

memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya. Hasil pengukuran tadi kemudian dibandingkan dengan target dan limit likuiditas yang telah ditetapkan. Apabila hasil pengukuran jauh berada jauh diatas target dan limitnya berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada akhirnya akan menimbulkan beban biaya yang besar. Sebaliknya bila berada di bawah target dan limitnya berarti bahwa bank menyimpan alat likuid yang berlebihan dan dapat menyebabkan adanya *idle cash* (Kuncoro, 2002).

#### **2.1.1.4 Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara Laba sebelum pajak dengan total aset bank. Nilai *Return On Asset* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{LabaSebelumPajak}{TotalAsset} \times 100\% \quad (2.3)$$

Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan (Riyadi, 2006). Selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan

(laba) secara keseluruhan. Semakin besar nilai ROA suatu bank, semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan kekayaan (*total asset*) yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya yang mendanai aset tersebut.

### **2.1.2 Suku Bunga**

Suku Bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (biasanya dinyatakan dalam presentase) (Mishkin, 2008). Oleh karena itu, bunga juga dapat diartikan sebagai uang yang diperoleh atas pinjaman yang diberikan. Suku bunga dibagi menjadi dua, yaitu:

#### **1. Suku bunga nominal**

adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum. Suku bunga ini menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan.

#### **2. Suku bunga riil**

adalah suku bunga yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi.

Ada beberapa teori yang membahas mengenai tingkat bunga, diantaranya adalah:

1. Teori tingkat bunga Fischer
2. Teori tingkat bunga Keynes
3. Teori Loanable Funds

#### **2.1.2.1 Teori Tingkat Bunga Fischer**

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa ada dua tingkatan bunga, yaitu bunga nominal dan bunga riil. Tingkat bunga yang dibayar oleh bank adalah tingkat bunga nominal dan kenaikan dalam daya beli masyarakat adalah tingkat bunga riil. Hubungan antara ketiga variabel tersebut dalam dinyatakan dalam persamaan Fischer sebagai berikut:

$$r = i - \pi \quad (2.1)$$

dimana,  $r$  : *real interest rate* (tingkat bunga riil)

$i$  : *nominal interest rate* (tingkat bunga nominal)

$\pi$  : tingkat inflasi

Tingkat bunga riil adalah tingkat bunga nominal dikurangi dengan tingkat inflasi. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat bunga dapat terjadi karena adanya perubahan tingkat bunga riil atau perubahan tingkat inflasi.

### 2.1.2.2 Teori Tingkat Bunga Keynes

Bunga adalah sebuah pembayaran untuk menggunakan uang. Dalam teori preferensi likuiditas, Keynes menjelaskan pandangannya mengenai bagaimana tingkat bunga ditentukan dalam jangka pendek.

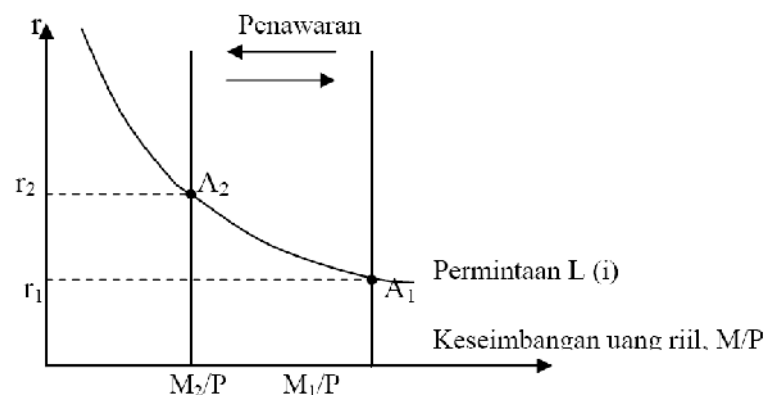
Teori preferensi likuiditas adalah kerangka kurva LM. Teori ini memiliki asumsi adanya penawaran uang riil tetap dan biasanya tidak tergantung oleh tingkat bunga, yaitu:

$$(M/P)^s = M/P \quad (2.4)$$

Bunga adalah salah satu determinan dalam memutuskan berapa banyak uang yang ingin dipegang oleh seseorang. Ketika tingkat bunga naik, maka masyarakat cenderung memilih sedikit memegang uang, sehingga:

$$(M/P)^d = L(r) \quad (2.5)$$

**Gambar 2.1 Keseimbangan Pasar Uang Keynes**



Sumber: Mankiw, 2000.

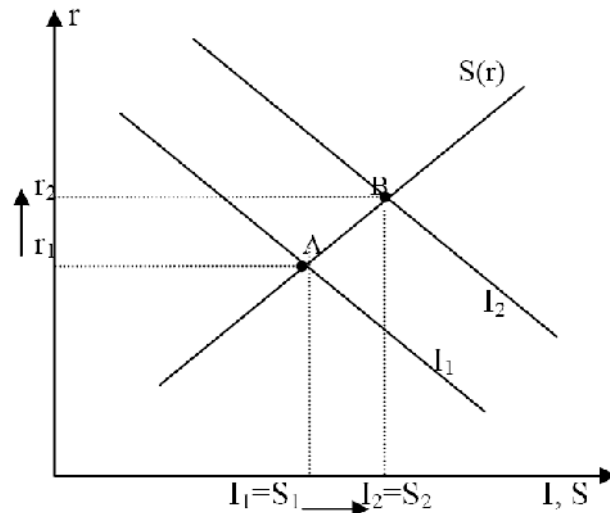
Teori preferensi likuiditas menyebutkan bahwa tingkat bunga menyesuaikan untuk menyeimbangkan pasar uang. Dalam teori ini, penurunan dan peningkatan penawaran uang akan berpengaruh terhadap jumlah penawaran uang riil dan tingkat bunga keseimbangan.

Jika tingkat harga tetap, penurunan dalam penawaran uang dari M1 ke M2 akan mengurangi penawaran uang riil. Karena itu, tingkat bunga keseimbangan akan naik dari  $r_1$  ke  $r_2$ . Sebaliknya, peningkatan dalam penawaran uang yang dilakukan oleh bank sentral akan meningkatkan penawaran uang riil, sehingga tingkat bunga keseimbangan akan turun dari  $r_2$  ke  $r_1$  (Gambar 2.1). Jadi, menurut teori preferensi likuiditas, penurunan dalam penawaran uang akan menaikkan tingkat bunga, dan peningkatan dalam penawaran uang akan menurunkan tingkat bunga.

### **2.1.2.3 Teori *Loanable Funds***

Teori *loanable funds* meramalkan dan menganalisis perubahan suku bunga dengan menggunakan penawaran dan permintaan dana sebagai dasarnya.

**Gambar 2.2 Kurva Permintaan dan Penawaran dari *Loanable Funds***



Sumber: Mankiw, 2000.

Kurva penawaran menunjukkan tabungan atau keinginan pemilik dana untuk meminjamkan dana kepada investor. Suku bunga dalam hal ini menunjukkan harga dari *loanable funds*. *Slope* kurva penawaran positif menunjukkan semakin tinggi tingkat suku bunga akan mempengaruhi pemilik dana untuk menyediakan dana dengan volume lebih besar. Kurva permintaan menunjukkan investasi atau permintaan peminjaman dana baik secara langsung ke publik atau melalui bank. Suku bunga bagi peminjam menunjukkan biaya dari peminjaman. *Slope* kurva permintaan negatif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya maka semakin rendah dana yang diinginkan peminjam dan sebaliknya (Gambar 2.2).

### 2.1.3 Inflasi

Inflasi adalah jumlah uang yang berlebihan dan akan menimbulkan kenaikan harga – harga yang menyeluruh. Dalam perekonomian global sekarang ini, masalah dan penyebab inflasi adalah sangat kompleks. Dampak buruk inflasi diantaranya yang paling nyata adalah menurunnya pendapatan riil yang diterima masyarakat. Inflasi seringkali berfluktuasi namun pendapatan masyarakat tidak selalu berubah untuk menyesuaikan dengan tingkat inflasi, sehingga dapat menyebabkan penurunan pendapatan riil masyarakat. Ini merupakan salah satu alasan pentingnya mengendalikan inflasi suatu negara (Sukirno, 2005).

Dalam menentukan tingkat inflasi biasanya ada dua kemungkinan yang digambarkan, yaitu kenaikan harga dari satu bulan, dan kenaikan harga dalam satu tahun. Tingkat inflasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{CPI 1} - \text{CPI 0}}{\text{CPI 0}} \times 100 \quad (2.6)$$

Berdasarkan sumber penyebabnya inflasi dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

#### 1. *Demand-Pull Inflation*

Inflasi jenis ini disebabkan adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan permintaan dan penawaran barang dalam perekonomian. Biasanya *demand-pull inflation* terjadi pada negara dengan tingkat pengangguran yang tinggi maupun negara dengan kesempatan kerja penuh sudah tercapai.

## 2. *Cost-Push Inflation*

Terjadinya kenaikan biaya - biaya akan mendorong para pengusaha untuk menaikkan harga - harga barang yang diproduksinya. Keadaan ini lah yang menimbulkan *cost-push inflation*. Biasanya inflasi jenis ini terjadi pada negara yang industri - industrinya telah beroperasi pada kapasitas maksimal dan tingkat pengangguran sangat rendah. Keadaan ekonomi yang seperti ini cenderung membuat para pekerja menuntut kenaikan gaji dan upah sehingga akan meningkatkan biaya produksi perusahaan.

## 3. *Imported Inflation*

Sumber dari masalah inflasi jenis ini adalah masalah ekonomi yang terjadi di luar negeri, misalnya kenaikan harga minyak dunia yang dapat meningkatkan biaya produksi dan pada akhirnya akan menaikkan harga - harga produk.

### **2.1.4 Deposito**

Deposito adalah produk simpanan di bank yang penyetoran maupun penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu saja atau sesuai dengan jatuh temponya sehingga deposito dikenal juga sebagai tabungan berjangka (Rini, 2003).

Deposito pada dasarnya hampir sama dengan tabungan, namun memiliki karakteristik yang berbeda, antara lain (Rini, 2003):

1. Setoran minimal.

Tidak seperti tabungan yang dapat dibuka dengan setoran awal yang kecil. Minimal penempatan deposito lebih besar, sehingga memerlukan uang lebih banyak untuk membuka deposito. Besarnya minimal pembukaan deposito pada tiap bank bervariasi.

2. Jangka waktu

Penempatan deposito mengharuskan adanya pengendapan dana selama jangka waktu tertentu yang dapat dipilih oleh nasabahnya yaitu 1,3,6, atau 12 bulan.

3. Jika membutuhkan uang kemudian ingin mencairkan dana pada deposito.

Karena adanya jangka waktu tadi maka deposito juga tidak bisa dicairkan setiap saat, tetapi pada saat jatuh tempo saja. Dengan demikian jika ingin menambah saldo deposito atau mencairkan deposito hanya bisa dilakukan pada saat jatuh temponya.

4. Jika terpaksa harus mencairkan deposito.

Biasanya bank akan mengenakan denda *penalty* pada tiap penarikan dana deposito yang belum jatuh tempo. Besarnya denda *penalty* juga bervariasi diberbagai bank. Ada yang berupa prosentase dari nilai deposito pada saat dicairkan (pokok + bunga), atau berupa prosentase dari nilai pokok depositonya saja.

5. Bunga deposito.

Bunga deposito selalu lebih besar dari bunga tabungan sehingga otomatis dana pun akan berkembang lebih cepat. Inilah biasanya yang menjadi daya

tarik utama deposito, sehingga deposito lebih cocok dijadikan sarana investasi dibandingkan tabungan.

6. Risiko rendah.

Walaupun tingkat suku bunga deposito lebih tinggi dari tabungan maupun giro, namun karena masih sama-sama produk simpanan di bank maka deposito bisa digolongkan produk simpanan berisiko rendah.

7. Biaya administrasi dan pajak.

Keuntungan lainnya dari deposito adalah tidak dikenakannya biaya administrasi bulanan. Tidak seperti tabungan atau giro yang dikenakan biaya administrasi bulanan. Walaupun demikian pemotongan tetap ada yaitu sebesar pajak deposito yang diperhitungkan dari hasil bunga deposito saja tidak termasuk pokok.

## **2.1.5 Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen**

### **2.1.5.1 Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito**

Perubahan tingkat harga dalam perekonomian dicerminkan dengan variabel inflasi. Inflasi adalah kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus menerus (Mishkin, 2001). Menurut kaum monetaris, inflasi disebabkan oleh pertumbuhan penawaran uang yang tinggi, oleh sebab itu mereka berpendapat bahwa inflasi merupakan fenomena moneter. Menurut kaum Keynesian, inflasi yang tinggi tidak bisa dikendalikan hanya dengan kebijakan fiskal. Perpaduan kebijakan moneter dan fiskal diperlukan untuk mengendalikan laju

inflasi. Teori kuantitas menyatakan bahwa bank sentral yang mengawasi suplai uang memiliki kendala tertinggi atas tingkat inflasi. Jika bank sentral mempertahankan suplai uang tetap dalam kondisi yang stabil, maka tingkat harga pun akan stabil. Jika bank sentral meningkatkan suplai uang dengan cepat, maka tingkat harga akan meningkat dengan cepat (Mankiw, 2000).

Inflasi yang tinggi tentu tidak baik bagi perekonomian suatu negara. Jika tingkat inflasi sudah dinilai terlalu tinggi biasanya pemerintah akan melakukan intervensi. Adapun strategi pemerintah dalam menekan inflasi adalah mengurangi jumlah uang beredar. Jumlah uang yang beredar dapat dikurangi dengan cara menaikkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, sehingga dengan sendirinya bank – bank swasta, asing maupun pemerintah akan menaikkan suku bunga yang telah ditetapkan, dalam hal ini suku bunga deposito.

Jika suku bunga bank dirasa lebih menguntungkan oleh investor untuk melakukan investasi, maka mereka akan menanamkan dananya di bank yang mana investasi dalam bentuk deposito berjangka ini tidak memiliki risiko.

Oleh karena tingkat inflasi dianggap membahayakan tingkat perekonomian secara makro, pemerintah selalu berusaha menekan tingkat inflasi tersebut dengan cara mengendalikan suku bunga. Jadi inflasi yang tinggi akan mengakibatkan naiknya suku bunga bank

(Bambang, 2000). Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh positif terhadap suku bunga bank.

Ronadiba (2004), dalam penelitiannya mengenai Faktor-faktor Penentu Tingkat Bunga Pasca Krisis Juli 1997 di Indonesia menunjukkan bahwa secara parsial, faktor internal yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bunga dalam negeri adalah ekspektasi inflasi dan jumlah uang yang beredar M2.

Penelitian oleh Almilia (2006) dengan judul Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Bank Umum Indonesia menunjukkan bahwa secara parsial tingkat inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka 3 bulan pada taraf nyata 95% ( $J = 0,05$ ).

Berdasarkan analisis dari teori yang ada dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

**H1: Diduga ada pengaruh positif tingkat inflasi terhadap tingkat suku bunga deposito bank umum.**

#### **2.1.5.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Suku Bunga Deposito**

CAR adalah rasio kecukupan modal yang merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menerapkan CAR yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu

dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) atau secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2003, p:122) :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\% \quad (2.1)$$

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan BIS (*Bank for International Settlement*) (Lukman Dendawijaya, 2003, p:144).

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. CAR adalah rasio kecukupan modal yang merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Semakin kecilnya CAR, sebagian perbankan tidak bisa lagi menjalankan kegiatan operasionalnya. Rendahnya CAR secara langsung akan menyebabkan *corporate value* dari perbankan menurun di pasar bursa. Agregasi dari hal ini akan menyebabkan sentimen yang kurang baik pada pasar yang secara umum akan membawa perekonomian kearah resesi. (Almilia, 2006).

Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank (Sinungan, 2000). Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko kredit macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank (Puspitasari, 2009).

Dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank, maka bank cenderung akan menurunkan tingkat suku bunga depositonya untuk mengurangi beban bunganya dan pada saat yang sama bank juga tidak perlu khawatir kehilangan nasabah karena tingginya kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

Besarnya suku bunga deposito ditetapkan oleh rapat ALCO (*Asset and Liabilities Committee*) setiap periode tertentu yang disesuaikan dengan perkembangan pasar dan kebutuhan dana bank yang bersangkutan (Kuncoro, 2002).

Penelitian yang dilakukan Sudarmadi (2009) terhadap Bank Persero di Indonesia yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return On Assets*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka dua belas bulan untuk kategori Bank Persero di Indonesia, dengan periode pengamatan selama 3 tahun, dari tahun 2006 sampai dengan tahun

2008 secara triwulan. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial adanya pengaruh negatif yang signifikan dari variabel CAR terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka dua belas bulan pada Bank Persero di Indonesia.

Berdasarkan analisis dari teori yang ada dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

**H2: Diduga ada pengaruh negatif *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat suku bunga deposito bank umum.**

### **2.1.5.3 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Suku Bunga Deposito**

*Loan to Deposit Ratio* adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Maksimal LDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110% (Riyadi, 2006).

$$LDR = \frac{TotalLoan}{TotalDeposit} \times 100\% \quad (2.2)$$

Apabila LDR perbankan meningkat maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dengan baik karena tidak hanya mampu menghimpun

dana, tetapi bank tersebut juga mampu menyalurkan dananya lagi dalam bentuk kredit yang diberikan.

Jika diasumsikan tingkat suku bunga deposito memiliki hubungan yang searah dengan tingkat suku bunga kredit, maka LDR dan tingkat suku bunga deposito akan memiliki hubungan yang negatif. Naiknya suku bunga deposito akan meningkatkan pula suku bunga kredit, secara otomatis hal ini menambah biaya yang akan ditanggung debitur saat meminjam di bank sehingga minat masyarakat untuk melakukan pinjaman di bank akan menurun karena tingkat suku bunga kreditnya naik. Keadaan ini menyebabkan menurunnya LDR pada perbankan (Dwiastuti, 2006).

Penelitian oleh Almilia (2006) menunjukkan bahwa secara parsial tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka 3, 6, dan 12 bulan pada taraf nyata 95% ( $J = 0,05$ ).

Berdasarkan analisis dari teori yang ada dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

**H3: Diduga ada pengaruh negatif *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap tingkat suku bunga deposito bank umum.**

#### **2.1.5.4 Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Suku Bunga Deposito**

Return On Assets mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa – masa mendatang. (Hanafi, 2009).

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Tingginya ROA suatu bank menunjukkan tingginya profitabilitas. Dengan profitabilitas yang tinggi, bank dapat mengumpulkan cadangan dan memperbesar modal untuk mendapatkan kesempatan memberikan pinjaman dengan lebih luas. Di sisi lain, kredibilitas bank juga meningkat karena para nasabah merasa aman menyimpan dananya pada bank yang memiliki profitabilitas tinggi.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan keyakinan bank untuk mampu membayarkan kembali simpanan deposito berjangkanya saat jatuh tempo berikut bunganya (almilia, 2006). Maka mereka cenderung akan menurunkan tingkat suku bunga depositonya untuk

mengurangi biaya bunganya, dan pada saat yang bersamaan bank tersebut tidak perlu cemas akan kekurangan dana karena dengan kredibilitas yang tinggi, tidak perlu takut kehilangan nasabah.

Hal ini membuat semakin besarnya keuntungan yang diperoleh, maka bank akan menurunkan penetapan bunga depositonya, sehingga ROA memiliki pengaruh negatif terhadap suku bunga deposito berjangka.

$$ROA = \frac{LabaSebelumPajak}{TotalAsset} \times 100\% \quad (2.3)$$

Penelitian yang dilakukan oleh Almilia (2006) terhadap Bank Umum yang ada di Indonesia yang masih beroperasi selama tahun 1999 hingga 2003, secara parsial dapat menyimpulkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara ROA terhadap penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka 3, 6, dan 12 bulan. Hasil ini menunjukkan setiap kali ada perubahan pada ROA maka bank-bank umum harus segera melakukan perubahan pada tingkat suku bunga depositonya.

Nugroho (2010) meneliti pengaruh CAR, LDR dan ROA terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka bank umum di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito bank umum di Indonesia.

Berdasarkan analisis dari teori yang ada dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

**H4: Diduga ada pengaruh negatif *Return On Asset (ROA)* terhadap tingkat suku bunga deposito bank umum.**

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Sudarmadi (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *The Influence of Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, and Loan to Deposit Ratio to Twelve Month Deposit of Persero Bank in Indonesia* bertujuan meneliti pengaruh CAR, ROA, dan LDR terhadap suku bunga deposito berjangka 12 bulan bank persero di Indonesia. Sampel penelitian ini adalah bank – bank persero di Indonesia yang terdiri dari PT Bank Export Indonesia (BEI), PT Bank Nasional Indonesia (BNI) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (BTN), dan PT Bank Mandiri Tbk. Hasilnya, dalam waktu pengamatan dari tahun 2006 sampai tahun 2008 secara bersama – sama CAR, ROA, dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan (pada *confidence level 95%*) terhadap suku bunga deposito berjangka 12 bulan bank persero di Indonesia. Namun secara parsial variabel yang berpengaruh secara signifikan adalah CAR, sementara ROA dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka.

Noegroho (2002) dalam penelitiannya Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Tingkat Bunga Deposito di Indonesia meneliti variabel independen tingkat inflasi, jumlah beredar, suku bunga SBI, suku bunga luar

negeri dan nilai tukar terhadap variabel dependen tingkat bunga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besarnya tingkat bunga deposito bank di Indonesia.

Almilia (2006) melakukan penelitian terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank umum di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah menyediakan bukti empiris mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga deposito berjangka. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ROA, LDR, CAR, Inflasi, likuiditas perekonomian, dan pertumbuhan ekonomi. Sementara variabel dependennya adalah tingkat suku bunga deposito bank umum berjangka 1, 3, 6, dan 12 bulan. Dalam waktu pengamatan dari tahun 1999 hingga 2003 penelitian ini menghasilkan variabel perkembangan likuiditas perekonomian, tingkat inflasi, perkembangan perekonomian, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return on Asset*) dan LDR (*Loan to Deposits Ratio*) secara simultan mempunyai pengaruh yang sangat bermakna atau signifikan pada taraf 95% ( $J = 0,05$ ) terhadap penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan dua belas bulan pada bank umum di Indonesia. Dan secara parsial variabel ROA dan LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka 3, 6, dan 12 bulan. Kemudian variabel inflasi hanya berpengaruh signifikan pada tingkat suku bunga deposito berjangka 3 bulan.

Nugroho (2010), melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank umum. Hasil penelitian menyatakan bahwa ROA (Return On Assets), LDR (Loan to Deposit

Ratio), CAR (Capital Adequacy Ratio) dan inflasi secara bersama – sama mempunyai pengaruh terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank umum di Indonesia. Dan secara parsial, variabel ROA berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito, sementara variabel CAR dan LDR tidak memiliki pengaruh secara signifikan.

Untuk lebih jelasnya hasil – hasil penelitian terdahulu di atas dapat diringkas seperti tampak pada tabel 2.1 berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Daftar Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil
Widjajanto Noegroho (2002)	Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Tingkat Bunga Deposito di Indonesia.	-Inflasi -JUB -Bunga SBI -Bunga luar negeri -Nilai tukar -Bunga Deposito	Ordinary Least Square	-Secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. -Secara parsial bunga luar negeri, nilai tukar, JUB, dan SBI berpengaruh signifikan terhadap bunga deposito indonesia. -Secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap bunga deposito indonesia.
Friska Sari Ronadiba. (2004)	Faktor-faktor Penentu Tingkat Bunga Pasca Krisis Juli 1997 di Indonesia	-Faktor Eksternal -Inflasi -JUB -GDP riil -lag tingkat bunga -SBI	Teknik Analisis Regresi Berganda	-Secara Parsial Faktor eksternal, ekspektasi inflasi, dan JUB berpengaruh signifikan terhadap bunga dalam negeri. - Secara parsial GDP riil, lag tingkat bunga, SBI tidak berpengaruh signifikan.

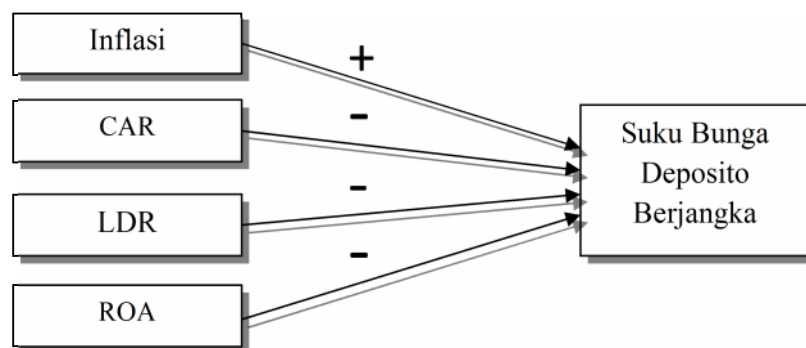
Almilia dan Utomo. (2006)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Bank Umum di Indonesia.	-Likuiditas ekonomi -Pertumbuhan ekonomi -Tingkat Inflasi -CAR -ROA -LDR -Bunga Deposito 1,3,6,12 bulan	Teknik Analisis Regresi.	-Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. -Secara parsial variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap bunga deposito 3 bulan. -Secara parsial variabel ROA dan LDR berpengaruh signifikan terhadap bunga deposito 3, 6, 12 bulan. -Secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh signifikan.
Sudarmadi. (2009)	Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Return On Assets dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka 12 Bulan.	-CAR -ROA -LDR -Bunga Deposito 12 bulan	Teknik Analisis Regresi Berganda .	-Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. -Secara parsial CAR berpengaruh signifikan terhadap bunga deposito 12 bulan. -Secara parsial ROA dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap bunga deposito 12 bulan.
Yohanes Eko Nugroho. (2010)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Bank Umum di Indonesia	-CAR -ROA -LDR -Dummy 1 -Dummy 2 -Bunga Deposito	Teknik Analisis Regresi Linear Berganda .	-Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. - Secara parsial variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap bunga deposito. -Secara parsial variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan.

Sumber: Data Sekunder yang diolah.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Suku bunga yang terjadi pada dasarnya merupakan refleksi dari kekuatan permintaan dan penawaran dana di masyarakat. Di Indonesia masih mengalami kesenjangan antara tabungan masyarakat dan kebutuhan investasi. Keadaan ini menjadikan dana sebagai komoditas yang cukup langka dan harganya dalam hal ini bunga biasanya cenderung tinggi. Tingginya tingkat bunga sebenarnya merupakan refleksi dari langkanya dana tersebut. Perkembangan tingkat bunga deposito dipengaruhi oleh banyak faktor, namun berdasarkan pemaparan latar belakang dan tinjauan pustaka di atas, maka variabel – variabel yang akan diteliti dapat ditunjukkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:

**Gambar 2.3**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**



## 2.4 Hipotesis

Dari kerangka pemikiran teoritis diatas, maka dapat diambil beberapa hipotesis sebagai berikut:

- H1: Diduga ada pengaruh positif tingkat inflasi terhadap tingkat suku bunga deposito bank umum.
- H2: Diduga ada pengaruh negatif Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap tingkat suku bunga deposito bank umum.
- H3: Diduga ada pengaruh negatif Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap tingkat suku bunga deposito bank umum.
- H4: Diduga ada pengaruh negatif Return On Asset (ROA) terhadap tingkat suku bunga deposito bank umum.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### 1. Suku Bunga Deposito (Y)

Deposito adalah produk simpanan di bank yang penyetoran maupun penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu saja atau sesuai dengan jatuh temponya sehingga deposito dikenal juga sebagai tabungan berjangka (Rini, 2003). Variabel ini dinyatakan dalam persen dan data yang diambil adalah rata – rata tingkat suku bunga deposito bank umum tiap bulan mulai januari 2007 – Desember 2010.

##### 2. Inflasi (X1)

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus menerus (Mishkin, 2001). Variabel ini dinyatakan dalam persen dan data yang diambil adalah tingkat inflasi tiap bulan mulai januari 2007 – Desember 2010.

##### 3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X2)

Sesuai ketentuan PBI No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, penghitungan CAR adalah modal dibagi dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Variabel ini dinyatakan dalam persen dan data yang diambil adalah rata – rata CAR bank umum tiap bulan mulai januari 2007 – Desember 2010.

#### 4. *Loan to Deposit Ratio (LDR) (X3)*

Penghitungan LDR adalah kredit dibagi dengan Dana Pihak Ketiga. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar Bank) Dana Pihak Ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar Bank) (SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004). Variabel ini dinyatakan dalam persen dan data yang diambil adalah rata – rata LDR Bank Umum tiap bulan mulai januari 2007 – Desember 2010.

#### 5. *Return On Assets (ROA) (X4)*

Berdasarkan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penghitungan ROA adalah laba sebelum pajak disetahunkan dibagi dengan rata-rata total aset. data yang diambil adalah rata – rata ROA bank umum tiap bulan mulai januari 2007 – Desember 2010.

Untuk lebih jelasnya, variabel – variabel yang telah dijelaskan di atas kemudian diringkas dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Ringkasan Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi	Formula	Skala Pengukuran
1.	Suku Bunga Deposito	Deposito adalah produk simpanan di bank yang penyetoran maupun penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu saja atau sesuai dengan jatuh temponya sehingga deposito dikenal juga sebagai tabungan berjangka. Suku bunga deposito adalah imbal jasa atas pinjaman deposito.	$\frac{i_1+i_3+i_6+i_{12}+i_{24}}{5}$	Rasio

		Variabel ini dinyatakan dalam persen dan data yang diambil adalah tingkat suku bunga deposito bank umum tiap bulan mulai januari 2007 – Desember 2010.		
2.	Inflasi	Perubahan tingkat harga dalam perekonomian dicerminkan dengan variabel inflasi. Inflasi adalah kenaikan harga yang terjadi secara terus menerus. Variabel ini dinyatakan dalam persen dan data yang diambil adalah tingkat inflasi tiap bulan mulai januari 2007 – Desember 2010.	$\frac{CPI_1 - CPI_0}{CPI_0} \times 100$	Rasio
3.	CAR	CAR adalah rasio kecukupan modal. Bank Indonesia menerapkan CAR yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh bank. Variabel ini dinyatakan dalam persen dan data yang diambil adalah CAR bank umum tiap bulan mulai januari 2007 – Desember 2010.	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
4.	LDR	LDR adalah Perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total DPK. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan DPK yang dihimpun. Variabel ini dinyatakan dalam persen dan data yang diambil adalah LDR Bank Umum tiap bulan mulai januari 2007 – Desember 2010.	$\frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$	Rasio
5.	ROA	ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu. Semakin	$\frac{EBT}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

		<p>besar ROA, berarti semakin baik pula bank tersebut dari segi penggunaan aset. Data yang diambil adalah ROA bank umum tiap bulan mulai januari 2007 – Desember 2010.</p>		
--	--	--	--	--

*Sumber: Data sekunder yang diolah*

## **3.2 Populasi dan Penentuan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari obyek yang diteliti (Soeratno, 2008). Populasi ialah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sample penelitian (Fathoni, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum di Indonesia yang kinerja keuangan CAR, ROA, dan LDR-nya dihitung dalam Statistika Perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia setiap bulan. Jumlah bank umum tersebut ada 121 bank.

### **3.2.2 Penentuan Sampel**

Sampel adalah contoh terpilih untuk dihadapi sebagai objek sasaran penelitian yang hasil atau kesimpulannya dapat mewakili seluruh populasi sasaran representatif. Oleh sebab itu pengambilannya harus dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis dan untuk itu ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan dan penggunaan sampel, yaitu (Fathoni, 2005):

1. Dapat memberikan gambaran terpercaya tentang keadaan populasi sasaran.
2. Dapat memberikan keterangan sebanyak mungkin dengan menggunakan tenaga, waktu dan dana yang terbatas.
3. Dapat menentukan presisi hasil penelitian dengan mengestimasi batas kesalahan (*standard error*) dari taksiran hasil yang diperoleh.

Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode sensus, sehingga jumlah populasi adalah sama dengan jumlah sampel yaitu 121 bank umum.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data adalah semua hasil observasi atau pengukuran yang telah dicatat untuk suatu keperluan tertentu (Soeratno, 2008). Jenis data ada 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan berdasarkan situasi sesungguhnya yang terjadi (menurut perilaku dan sikap objek), sehingga merupakan data asli yang belum mengandung unsur pengolahan. Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber-sumber yang ada, sehingga sudah mengandung analisis / manipulasi dalam penyajiannya dan penelitian tinggal memakainya untuk dianalisis.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data inflasi dan kinerja keuangan bank umum tahun 2007-2010 yang diperoleh dari data Statistika Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) dan

Statistik Perbankan Indonesia yang diublikasikan oleh Bank Indonesia. Untuk melengkapi paparan hasil penelitian juga digunakan rujukan dan referensi dari bank data lain yang relevan, misalnya dari jurnal, laporan hasil penelitian terdahulu, serta publikasi yang relevan dengan penelitian ini.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi yaitu dengan studi pustaka dari berbagai literatur, pengambilan gambar dengan media tertentu, jurnal atau buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan ini dan berbagai sumber-sumber lain yang berasal dari instansi-instansi terkait.

### **3.5 Metode Analisis**

#### **3.5.1 Model Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model penelitian analisis regresi linear berganda. Analisis regresi merupakan salah satu alat analisis yang menjelaskan tentang akibat yang ditimbulkan oleh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat (tidak bebas) (Sudarmanto, 2005). Adapun rumus dari regresi linear berganda secara umum adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \quad (3.1)$$

Dimana,

$Y$  = Suku Bunga Deposito Bank Umum

$X_1$  = Inflasi

$X_2$  = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

$X_3$  = *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

$X_4$  = *Return On Assets (ROA)*

### 3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Penggunaan analisis regresi linear berganda memerlukan uji asumsi klasik atau uji persyaratan analisis regresi linear berganda sehingga persamaan garis regresi yang diperoleh benar – benar dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Uji persyaratan tersebut harus terpenuhi, apabila tidak maka akan menghasilkan garis regresi yang tidak cocok untuk memprediksi (Sudarmanto, 2005).

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas dan terikat terdistribusi secara normal. Salah satu alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik *Kolmogorov – Smirnov*. Alat uji ini biasa disebut dengan uji K-S yang tersedia dalam program SPSS. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

$H_0$ : Data residual berdistribusi normal

$H_a$ : Data residual tidak berdistribusi normal

Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat histogram antara data observasi dengan distribusi yang mendekati dengan distribusi normal. Jika hanya menggunakan histogram, hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. (Ghozali, 2006).

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan / atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji asumsi tentang multikolinieritas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) lainnya. Dalam analisis regresi ganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen yang diduga akan mempengaruhi variabel tergantungnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan linear (multikolinieritas) di antara variabel – variabel independen (Sudarmanto, 2005).

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  (Ghozali, 2006:95-96). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

1. Jika nilai *tolerance*  $> 10$  persen dan nilai VIF  $< 10$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

2. Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. (Ghozali, 2006)

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi Heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Menurut Gujarati (dalam Sudarmanto, 2005) apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan kemudian Rietveld dan Sunaryanto menyatakan (dalam Sudarmanto, 2005) estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2006).

Dasar analisisnya :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.5.2.4 Uji Linearitas**

Uji linearitas garis regresi ini digunakan untuk mengambil keputusan dalam memilih model regresi yang digunakan, berkaitan dengan pembuktian apakah model garis linear yang ditetapkan benar – benar sesuai atau tidak. Uji ini merupakan kunci untuk masuk ke model regresi linear. Pengujian linearitas garis regresi ini menggunakan analisis tabel ANOVA dimana kriterianya adalah garis regresi dinyatakan linear apabila nilai signifikansi lebih besar dari alpha yang ditentukan peneliti dalam hal ini 5% (Sudarmanto, 2005).

### **3.5.3 Pengujian Hipotesis**

#### **3.5.3.1 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti

variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2006:87).

### 3.5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
- Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

### 3.5.3.3 Uji Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian :

- Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
- Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Untuk mengukur nilai  $t$  tabel, ditentukan tingkat signifikansi 5 persen dengan derajat kebebasan  $df = 4$  dengan  $n$  adalah jumlah observasi.